

# **Pemdes Dabulon Wujudkan Desa Tanpa Kelaparan: Menyongsong Kemandirian Pangan Lewat Inovasi dan Kolaborasi**

Desa Dabulon yang terletak di wilayah Kecamatan Lumbis Kabupaten Nunukan Provinsi Kalimantan Utara, yang dulunya hanya dikenal sebagai salah satu dari banyak desa agraris di Indonesia, kini mulai berbenah untuk menuju keberhasilan dalam mengatasi kelaparan dan kekurangan gizi di tingkat lokal. Pemdes Dabulon, berkeinginan untuk mewujudkan "Desa Tanpa Kelaparan," dengan memanfaatkan potensi lokal untuk mewujudkan desa yang mandiri dalam hal ketahanan pangan. Program ini lahir dari keprihatinan terhadap kondisi kelaparan dan kekurangan gizi yang masih melanda sebagian wilayah pedesaan di Indonesia, terutama di kalangan masyarakat rentan seperti anak-anak, lansia, dan ibu hamil.

## **Latar Belakang**

Meskipun Indonesia adalah negara agraris dengan kekayaan alam yang melimpah, banyak daerah pedesaan masih menghadapi tantangan dalam hal ketahanan pangan. Desa Dabulon, yang penduduknya mayoritas bekerja sebagai petani dan pekebun, menghadapi tantangan yang sama: hasil pertanian maupun perkebunan yang tidak mencukupi kebutuhan pangan penduduknya. Fenomena ini sering disebabkan oleh minimnya akses terhadap teknologi pertanian, kurangnya dukungan finansial dan fluktuasi harga pasar yang merugikan petani kecil.

Menanggapi permasalahan ini, Pemdes Dabulon yang seperti kita ketahui baru saja menyelesaikan studi banding bertajuk Village Head Benchmarking Batch 4 Di Tiongkok akan menerapkan ilmu yang didapat guna merancang program "Desa Tanpa Kelaparan" dengan fokus pada tiga pilar utama: peningkatan produksi pangan, diversifikasi sumber pangan, dan distribusi yang adil. Tujuannya adalah tidak hanya untuk mengurangi angka kelaparan tetapi juga untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan.

## **Menggali Potensi Lokal untuk Ketahanan Pangan**

Potensi lokal adalah kunci utama dalam menciptakan ketahanan pangan yang berkelanjutan. Desa Dabulon, dengan tanahnya yang subur dan iklim tropis yang mendukung pertanian maupun

perkebunan memiliki modal yang kuat untuk menjadi desa mandiri pangan. Potensi lahan yang belum dimanfaatkan secara optimal, akan di manfaatkan sebaik-baiknya dengan pola system pertanian atau perkebunan yang ramah lingkungan. Banyak petani yang masih bergantung pada metode pertanian tradisional yang kurang efisien dan rentan terhadap perubahan iklim serta fluktuasi harga pasar.

Untuk mengatasi masalah tersebut, Pemdes Dabulon melakukan pemetaan potensi desa dan mengidentifikasi sektor-sektor yang bisa dikembangkan lebih lanjut. Salah satu temuan penting dari pemetaan ini adalah bahwa diversifikasi produk pertanian maupun perkebunan dapat menjadi solusi jangka panjang. Daripada hanya bergantung pada beras sebagai komoditas utama, Pemdes Dabulon memutuskan untuk mendorong warganya menanam berbagai macam tanaman pangan yang lebih tahan terhadap cuaca dan lebih bernilai gizi tinggi.

### **Pemberdayaan Petani Melalui Teknologi Pertanian Modern**

Langkah pertama yang diambil Pemdes Dabulon adalah melakukan reformasi di sektor pertanian. Dengan menggandeng pakar agronomi dan bekerja sama dengan Dinas Pertanian Kabupaten, desa ini mulai memperkenalkan teknologi pertanian modern yang lebih efisien dan ramah lingkungan. Salah satu teknologi yang akan diterapkan merupakan hasil dari Progran Village Head Benchmarking Batch 4 di Tiongkok yang mengoptimalkan pemanfaatan lahan namun tetap tidak meninggalkan kearifan local desa, serta ramah lingkungan. Selain itu, Pemdes Dabulon juga mempromosikan penggunaan **pupuk organik**, yang tidak hanya lebih ramah lingkungan, tetapi juga meningkatkan kesuburan tanah dalam jangka panjang.

Melalui **pertemuan intensif** yang diselenggarakan secara rutin, para petani diajarkan tentang pentingnya **rotasi tanaman** dan **pengendalian hama alami**, serta teknik bercocok tanam yang sesuai dengan kondisi iklim setempat. Teknologi ini memungkinkan petani memaksimalkan hasil pertanian tanpa harus merusak lingkungan, yang pada gilirannya menjamin keberlanjutan program ketahanan pangan di desa tersebut.

Salah satu inovasi menarik yang diadopsi oleh Desa Dabulon adalah Pertanian Organik . Sistem ini memungkinkan petani menanam sayuran atau palawija dalam lingkungan yang terkendali dan ramah lingkungan, tanpa menggunakan pupuk kimia. Dengan memanfaatkan teknologi ini,

warga Dabulon kini mampu memproduksi tanaman Holtikultura segar sepanjang tahun, bahkan ketika musim kemarau tiba, yang sebelumnya menjadi tantangan besar bagi pertanian tradisional.

### **Diversifikasi Sumber Pangan: Meningkatkan Akses Nutrisi Masyarakat**

Selain meningkatkan produktivitas pertanian, Pemdes Dabulon juga memperkenalkan program diversifikasi pangan. Sebelumnya, warga desa sangat bergantung pada beras sebagai makanan pokok. Hal ini tidak hanya membuat mereka rentan terhadap fluktuasi harga beras, tetapi juga menyebabkan kurangnya variasi dalam asupan nutrisi. Untuk mengatasi masalah ini, Pemdes Dabulon mulai mempromosikan berbagai sumber pangan lokal yang lebih beragam melalui program ketahanan pangan yang diterapkan pemdes Dabulon pada damplot ketahanan pangan sebagai percontohan, seperti **umbi-umbian, jagung dan singkong**.

Tidak hanya mempromosikan tanaman lokal, desa ini juga memanfaatkan **hewan ternak** sebagai sumber protein yang mudah diakses oleh masyarakat. Pemdes mendukung program **peternakan mandiri** dengan ketersediaan bibit unggul terutama untuk beternak kambing, dan ayam. Program mandiri ini tidak hanya meningkatkan akses warga terhadap sumber protein hewani, tetapi juga memberikan peluang ekonomi tambahan bagi keluarga petani yang ingin meningkatkan pendapatan mereka.

Selain itu, **kebun keluarga** juga menjadi bagian penting dari program diversifikasi pangan. Setiap keluarga dianjurkan untuk menanam sayuran dan buah-buahan di pekarangan rumah mereka. Pemdes Dabulon menyediakan bibit secara gratis dan memberikan pelatihan tentang cara bercocok tanam yang efisien di lahan sempit. Hasil dari kebun keluarga ini membantu warga memenuhi kebutuhan sayuran harian mereka tanpa harus membeli di pasar, sekaligus mendorong pola makan yang lebih sehat dan bergizi. Hal tersebut dapat terealisasi melalui program ketahanan pangan baik yang bersumber dari hewani maupun nabati.

### **Distribusi Pangan yang Adil dan Berkeadilan Sosial**

Salah satu faktor utama untuk mewujudkan "Desa Tanpa Kelaparan" berhasil adalah sistem distribusi pangan yang adil. Pemdes Dabulon segera membentuk **Badan Usaha Milik Desa ( Bumdes )** yang berfungsi sebagai pusat distribusi hasil pertanian lokal. Bumdes pangan ini tidak

hanya berperan sebagai tempat penyimpanan hasil pertanian, tetapi juga sebagai mekanisme untuk menyerap hasil panen dari petani dengan harga yang adil. Bumdes Pangan ini kemudian mendistribusikan hasil panen kepada warga dengan harga yang terjangkau, memastikan bahwa tidak ada warga yang kelaparan.

Pemdes Dabulon juga menerapkan **sistem subsidi pangan** bagi kelompok masyarakat yang rentan. Lansia, anak-anak, ibu hamil, dan keluarga berpenghasilan rendah mendapatkan bantuan pangan secara rutin dari Pemdes untuk memastikan bahwa mereka mendapatkan asupan makanan yang cukup dan bergizi. Bantuan ini didistribusikan melalui **program jaring pengaman sosial** yang dikelola secara transparan, sehingga bantuan pangan benar-benar sampai kepada mereka yang membutuhkan. Program tersebut telah terintegrasi melalui Pusat Pelayanan Terpadu ( Posyandu ), yang setiap tahunnya teranggarakan serta yang bersumber dari Dinas Sosial Kabupaten Nunukan.

### **Hasil dan Dampak yang Terukur**

Pelaksanaan kegiatan dalam rangka mewujudkan "Desa Tanpa Kelaparan" mulai akan menunjukkan hasil yang sangat positif dalam beberapa tahun kemudian pasca penganan program tersebut. Berdasarkan data yang dikumpulkan oleh Pemdes dan Dinas Kesehatan, angka kelaparan di Desa Dabulon turun hingga 70% dalam tiga tahun terakhir. Keluarga yang sebelumnya kesulitan memenuhi kebutuhan pangan sehari-hari, kini tidak hanya memiliki akses yang cukup terhadap makanan, tetapi juga mampu menghasilkan pendapatan tambahan dari penjualan hasil kebun mereka.

**Angka kekurangan gizi di kalangan anak-anak juga menurun** secara signifikan. Program diversifikasi pangan dan subsidi makanan telah memastikan bahwa anak-anak mendapatkan asupan gizi yang lebih seimbang, yang sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan mereka. Selain itu, keberhasilan program ini juga menciptakan **efek domino** bagi kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Dengan adanya pendapatan tambahan dari sektor pertanian, banyak keluarga yang kini mampu menyekolahkan anak-anak mereka hingga ke jenjang yang lebih tinggi.

### **Tantangan Yang Dihadapi**

Meskipun program ini telah menunjukkan hasil yang signifikan, Pemdes Dabulon masih menghadapi beberapa tantangan besar. **Perubahan iklim** yang semakin tidak menentu menjadi ancaman serius bagi ketahanan pangan di masa depan. Curah hujan yang tidak dapat diprediksi, kekeringan, serta serangan hama merupakan tantangan yang harus dihadapi dengan inovasi lebih lanjut. Untuk mengatasi hal ini, Pemdes Dabulon berencana untuk terus berinvestasi dalam teknologi pertanian yang lebih adaptif terhadap perubahan iklim, serta memperluas pelatihan bagi petani mengenai teknik pertanian yang lebih tahan terhadap cuaca ekstrem.

Di sisi lain, upaya untuk mengubah **pola konsumsi masyarakat** juga masih menghadapi tantangan. Meskipun program diversifikasi pangan sudah berjalan, banyak warga yang masih bergantung pada beras sebagai makanan pokok mereka. Pemdes terus melakukan kampanye edukasi tentang pentingnya diversifikasi pangan dan gizi seimbang, dengan harapan masyarakat semakin terbuka terhadap perubahan pola makan yang lebih sehat.

Selain itu, upaya untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya diversifikasi pangan juga masih membutuhkan waktu. Banyak warga yang masih merasa sulit untuk mengubah pola makan mereka yang sangat bergantung pada beras sebagai sumber karbohidrat utama.

### **Masa Depan Desa Dabulon**

Program "Desa Tanpa Kelaparan" merupakan langkah awal yang sangat penting dalam upaya mewujudkan ketahanan pangan yang berkelanjutan di Desa Dabulon. Keberhasilan program ini juga bisa menjadi inspirasi bagi desa-desa lain di Indonesia yang menghadapi tantangan serupa. Pemdes Dabulon terus berkomitmen untuk memperkuat sektor pertanian dan perkebunan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan menciptakan masa depan yang lebih baik bagi generasi mendatang.

Dengan kerja keras, inovasi, dan dukungan semua pihak, Desa Dabulon berpotensi menjadi model bagi desa-desa lain dalam hal pengelolaan sumber daya lokal dan pemberantasan kelaparan di tingkat desa. Visi "Desa Tanpa Kelaparan" bukan hanya sekadar impian, melainkan kenyataan yang bisa dicapai dengan langkah-langkah konkret seperti yang dilakukan di Desa Dabulon.

## **Kesimpulan**

Mewujudkan Program "Desa Tanpa Kelaparan" di Desa Dabulon adalah salah satu cara bagaimana pemerintah desa dapat berperan aktif dalam mengatasi isu kelaparan dan kekurangan gizi di tingkat lokal. Melalui inovasi, kolaborasi, dan pemberdayaan masyarakat, Pemdes Dabulon berupaya menciptakan sistem ketahanan pangan yang berkelanjutan dan inklusif. Keberhasilan ini tidak hanya meningkatkan kesejahteraan masyarakat, tetapi juga memberikan harapan bagi desa-desa lain di Indonesia yang menghadapi tantangan serupa.

Dengan komitmen yang kuat dari semua pihak, Desa Dabulon kini bergerak menuju masa depan yang lebih cerah, di mana tidak ada lagi warga yang kelaparan dan setiap individu memiliki akses yang adil terhadap pangan yang berkualitas. Ini bukan hanya soal menciptakan ketahanan pangan, tetapi juga soal mewujudkan kemandirian dan martabat bagi setiap warga desa.